

**PENERAPAN MODEL *SCIENTIFIC READING BASED PROJECT* (SRBP) DALAM PENINGKATAN KERJA SAMA DAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG PANAS DAN PERPINDAHANNYA PADA SISWA KELAS V SDN KEMIRI TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Ellie Syafitri<sup>1</sup>, Tri Saptuti Susiani<sup>2</sup>, Kartika Chrysti Suryandari<sup>3</sup>**

Universitas Sebelas Maret

[syafitriellie@gmail.com](mailto:syafitriellie@gmail.com)

---

**Article History**

accepted 30/8/2021

approved 30/9/2021

published 30/10/2021

---

**Abstract**

*The study aimed to improve cooperation and learning outcomes of fifth grade students of SD N Kemiri in academic year of 2019/2020. It was classroom action research conducted in two cycles. The subjects were fifth grade students of SD N Kemiri. Data collection techniques were tests and non-tests. The data validity used technique triangulation and source triangulation. Data analysis included data reduction, data presentation, and conclusions drawing. The results showed that the Scientific Reading Based Project improved cooperation and student learning outcomes. The cooperation improved because the students were confident to deliver their opinion, the students helped their friends finding difficulty, and the students had self-control for not interrupting discussion and cooperation. The learning outcomes improved because the students mastered about heat transfer and answered the cognitive question correctly in the level of C1-C4.*

**Keywords:** *Scientific Reading Based Project (SRBP), cooperation, learning outcomes*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa kelas V SD N Kemiri tahun ajaran 2019/2020 melalui penerapan model *Scientific Reading Based Project* (SRBP). Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Kemiri. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Scientific Reading Based Project* dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa. Peningkatan kerja sama pada penelitian ini yaitu siswa dapat menyampaikan pendapat dengan percaya diri, ringan tangan, dan mampu mengendalikan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang mengganggu diskusi. Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini yaitu siswa menguasai materi perpindahan panas, dan mampu menyelesaikan soal kognitif jenjang C1-C4.

**Kata kunci:** *Scientific Reading Based Project (SRBP), kerja sama, hasil belajar.*

---



## PENDAHULUAN

Menghadapi era revolusi industri 4.0 yang bersifat disruptif yang mampu berkembang pesat sehingga membawa dampak yang sangat berpengaruh di segala aspek kehidupan tak terkecuali bidang pendidikan. Dalam menghadapi era revolusi 4.0 ini, pendidikan dituntut untuk bisa menghasilkan siswa yang memiliki kecakapan dan keterampilan yang berkualitas. Pembelajaran abad ke-21 yaitu pembelajaran yang memberikan kecakapan berupa 4C yaitu: kreatif dan inovatif (*creative and innovative*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*). Untuk bisa mewujudkan hal tersebut maka guru sebagai ujung tombak dalam kegiatan pembelajaran harus mampu merencanakan serta melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

Hasil belajar bisa dijadikan sebagai indikator sekaligus alat ukur keberhasilan pembelajaran. IPA sebagai batang tubuh pengetahuan (*body of knowledge*) yang terbentuk dari fakta-fakta, konsep, prinsip-prinsip, hukum, teori-teori, dan model. Siswa diharapkan mengalami proses pembelajaran yang nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga hakikat IPA sebagai sikap, proses, produk, dan aplikasi dapat dirasakan siswa saat pembelajaran. Atherton mengemukakan klasifikasi tujuan pembelajaran terbagi menjadi tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Yaumi, 2013: 88). Diperkuat dengan pendapat Bloom bahwa terdapat tiga kemampuan dalam hasil belajar yaitu: (a) ranah kognitif, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan, (b) ranah afektif, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan sikap dan perasaan, dan (c) ranah psikomotor, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya (Suprijono, 2014: 6). Jadi, dari pendapat yang telah diuraikan disimpulkan bahwa hasil belajar ada tiga yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Kemampuan kerja sama dapat mempercepat pembelajaran, karena adanya komunitas lebih baik daripada beberapa orang belajar sendiri. Menurut Isjoni (2013: 24) kerja sama akan membuat siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk berbicara, inisiatif, menentukan pilihan, dan secara umum mengembangkan kebiasaan yang baik. Siswa dapat bekerja sama secara kolaboatif pada tugas berbasis proyek dengan temannya. Keterampilan kerja sama perlu diterapkan sejak dini agar siswa mampu menyiapkan dirinya dalam menghadapi kehidupan di abad ke-21. Alghamdi and Bach (2018: 28) berpendapat bahwa kerja sama tim membutuhkan anggota yang memiliki tujuan, visi, dan nilai-nilai yang sama agar tujuan dapat berhasil.

Kerja sama merupakan bagian dari kecakapan sosial yang dibutuhkan anak dalam pengembangan mental anak karena di dalamnya terdapat strategi belajar yang menyertakan partisipasi siswa dalam aktivitas belajar (Wati, 2016: 20). Menurut West (Nurnawati, Yulianti, dan Susanto. 2012: 2) riset membuktikan bahwa bidang aktivitas dan upaya manusia apabila dilakukan dengan kerja sama secara berkelompok maka akan mengarah pada efisiensi dan efektivitas yang lebih baik. Kemampuan kerjasama dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berinteraksi, dan melatih siswa beradaptasi dengan lingkungan yang baru (Yulianti, Djatmika, dan Santoso, 2016 : 35). Kerja sama tim dapat digambarkan sebagai sebuah kekuatan yang diberikan oleh sekelompok individu untuk membuat sebuah keputusan yang lebih baik secara efisien (Sanyal and Hisam, 2018: 15). Kerja sama dalam pembelajaran dapat dilaksanakan oleh dua siswa atau lebih yang saling berinteraksi dan menggabungkan ide atau pendapat dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa kerja sama merupakan bagian dari kecakapan sosial yang diperlukan oleh individu agar pekerjaan yang dilakukan menjadi efektif dan efisien serta dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berinteraksi, dan melatih beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan permasalahan pada proses pembelajaran IPA yang sudah dilaksanakan di SDN Kemiri adalah sebagai berikut: guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang variatif dan berpusat pada guru, sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran rendah dan hasil belajar siswa rendah berdasarkan data nilai pada semester I dengan KKM 70 dan hanya 36% dari 25 siswa yang tuntas. Peneliti memfokuskan pada materi panas dan perpindahannya yang diajarkan pada semester II dikarenakan materi panas dan perpindahannya sangat cocok apabila diajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Saat pembelajaran siswa sudah melaksanakan diskusi. Hanya saja dari kegiatan diskusi belum semua anggota ikut andil untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan dimana ada siswa yang benar-benar mengerjakan dan siswa yang lain hanya mencontek, namun ketika ditanya siswa cenderung lebih suka berdiskusi daripada bekerja sendiri. Oleh karena itu, guru perlu melakukan variasi pembelajaran menggunakan model yang dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa. Penelitian yang relevan dengan model *Scientific Reading Based-Project* (SRBP) yaitu penelitian yang menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas V SD" (Gunawan, Relmasiara, dan Hardini, 2018). Penelitian tersebut terbukti mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD yang sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan karena bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD.

Model pembelajaran *Scientific Reading Based-Project* diharapkan mampu meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Scientific Reading Based-Project*. Helle *et al.* menyatakan bahwa proyek adalah pembelajaran kolaboratif, karena semua anggota perlu berkontribusi bersama pada hasil dan memiliki unsur pengalaman belajar dengan refleksi yang aktif dan sadar (Kokotsaki, Menziez, and Wiggins, 2019: 268).

Menurut Suryandari (2019: 10) "Model *Scientific Reading Based-Project* (SRBP) adalah model pembelajaran menggunakan proyek dan riset dalam proses pembelajarannya dan berbasis aktivitas *scientific reading*." Model pembelajaran tersebut mengarahkan siswa untuk membuat hasil akhir berupa proyek pada pembelajaran IPA. Terdapat enam langkah model *Scientific Reading Based-Project* yaitu:

1. *Orientation*

Tahap orientasi berisi kegiatan mengamati/mengobservasi menggunakan panca indera. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gejala atau fenomena alam yang kemudian dijadikan sebagai topik bahasan

2. *Scientific reading*

*Scientific reading* merupakan aktivitas membaca artikel ilmiah atau buku referensi yang berkaitan dengan proyek. Probosari *et al.* (2019) menyatakan bahwa *scientific reading* telah dianggap sebagai agen pendukung dan belum memainkan peran dalam urutan penyelidikan dan diperlukan untuk meningkatkan keterampilan argumen ilmiah dalam sains dengan fokus pada pengetahuan sebelumnya yang diperoleh melalui pengalaman sendiri

3. *Design and create*

Siswa merencanakan proyek bersama dengan anggota kelompoknya dengan persetujuan guru. Siswa secara berkelompok merencanakan proyek yang akan dibuat, waktu pembuatan, cara kerja, serta alat dan bahan yang digunakan untuk membuat proyek.

4. *Progress of project*

Guru melakukan monitoring proyek yang sedang dikerjakan siswa. Selain itu juga dilakukan kajian yang mendalam tentang kelebihan dan kekurangan proyek yang

dikerjakan. Dalam kegiatan monitoring dilakukan juga kegiatan pengumpulan data, menganalisis, dan membuat laporan.

#### 5. *Analysis*

Tahap ini memerlukan analisis dan interpretasi data. Tujuan dari langkah *analysis* yaitu untuk memecahkan masalah dan membuat kesimpulan.

#### 6. *Discussion and communication*

Setelah proyek yang dikerjakan selesai, dilakukan diskusi dan presentasi hasil proyek dalam forum diskusi secara kelompok atau klasikal. Siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi dan memberikan komentar tentang proyek yang disampaikan.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa materi panas dan perpindahannya melalui penerapan model *Scientific Reading Based Project*.

### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas V SDN Kemiri. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kemiri tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 25 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru, dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumen. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah kerja sama dan hasil belajar siswa kelas V SDN Kemiri dalam penerapan model *Scientific Reading based Project* dengan langkah: (1) *orientation*, (2) *scientific reading*, (3) *design and create*, (4) *progress of project*, (5) *analysis*, dan (6) *discussion and communication*. Kerja sama siswa diukur menggunakan observasi kepada siswa ketika pembelajaran dan wawancara. Indikator kerja sama menurut Lungdren yaitu: (1) menyamakan persepsi; (2) mampu menghargai pendapat; (3) bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta mengumpulkannya tepat waktu; (4) ada dalam kelompok saat kegiatan berlangsung; (5) mendorong teman agar berpartisipasi dalam kelompok; (6) meminta pendapat teman dan berpartisipasi dalam tugas; (7) menyelesaikan tugas dengan tepat waktu; (8) menghormati perbedaan budaya, suku, ras atau pengalaman dari seluruh siswa (Isjoni, 2013: 46-48). Indikator kerja sama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tanggung jawab, saling membantu, saling menghargai, dan interaksi tatap muka. Hasil belajar siswa diukur menggunakan tes hasil belajar dengan instrumen soal jenjang C1 sampai C4 yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2013:137), yaitu terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model *Scientific Reading Based Project* pada tema panas dan perpindahannya dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II terdiri dari langkah: 1) *orientation*, (2) *scientific reading*, (3) *design and create*, (4) *progress of project*, (5) *analysis*, dan (6) *discussion and communication*. Perbandingan hasil observasi antarsiklus pada penerapan model *Scientific Reading Based Project* terhadap guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Model *Scientific Reading Based Project* Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Guru	Siswa
1	Siklus I	72,7%	70%

2	Sikus II	83,5%	84%
---	----------	-------	-----

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi kenaikan pada proses pembelajaran disetiap siklus. Hasil observasi terhadap guru pada siklus I yaitu 72,7% dan pada siklus II yaitu 3,5%. Peningkatan hasil observasi pada guru dapat terjadi karena guru sudah terbiasa menerapkan model pembelajaran *Scientific Reading Based Project*. Kendala pada siklus sebelumnya dapat diatasi pada pertemuan selanjutnya. Pada siklus I guru belum memandu siswa untuk menganalisis data hasil percobaan dan pada siklus II guru memandu siswa untuk menganalisis data hasil percobaan dan membuat kesimpulan. Selain itu guru juga memberikan batas waktu kepada siswa untuk menyelesaikan percobaan atau pembuatan proyek.

Hasil observasi terhadap siswa pada siklus I yaitu 70% dan pada siklus II yaitu 84%. Peningkatan hasil observasi pada penerapan model *Scientific Reading Based Project* yaitu siswa percaya diri ketika bertanya dan menyampaikan pendapat, siswa mampu merangkum artikel menggunakan bantuan kata kunci, dan siswa aktif menanggapi presentasi saat sesi diskusi bersama.

Data hasil belajar siswa diperoleh melalui hasil evaluasi setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Hasil evaluasi yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II ditampilkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Perbandingan Antarsiklus Hasil Belajar Siswa

No	Siklus	Rata-rata	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Siklus I	72,6	70%	30%
2	Siklus II	74,2	84%	22%

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II. Rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 70% dan pada siklus II yaitu 84%. Peningkatan hasil belajar pada penerapan model *Scientific Reading Based Project* yaitu siswa menguasai materi perpindahan panas, siswa mampu menyelesaikan soal jenjang C1 dan C2, siswa mampu menyelesaikan soal jenjang C3 (penerapan) pada peristiwa perpindahan panas di kehidupan sehari-hari, dan siswa dapat menyelesaikan soal jenjang C4 (analisis).

Data kerja sama siswa diperoleh melalui kegiatan observasi yang dilaksanakan selama proses kegiatan pembelajaran menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan. Berikut ini data hasil observasi kerja sama siswa pada siklus I dan siklus II

Tabel 3 Perbandingan Antarsiklus Kerja Sama Siswa

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1.	Tanggung jawab	3,1	3,3
2.	Saling membantu	2,9	3,5
3.	Saling menghargai	3,3	3,6
4.	Interaksi tatap muka	3,3	3,5
	Rata-rata	3,1	3,4
	Persentase	78%	86%

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kerja sama siswa pada siklus II. Rata-rata hasil observasi kerja sama siswa pada siklus I yaitu 78% dan pada siklus II meningkat menjadi 86%. Peningkatan

kerja sama dari siklus I ke siklus II yaitu siswa bertanggung jawab dengan apa yang diberikan oleh anggota kelompoknya, saling membantu, saling menghargai, dan melakukan interaksi tatap muka ketika sedang berkelompok.

1. Langkah *orientation* merupakan kegiatan observasi menggunakan panca indera seperti pendapat Manoli *et al*.; Mcnew-birren, Kieboom & Van Den bahwa kegiatan observasi merupakan keterampilan proses dasar yang dilakukan pertama kali dalam pembelajaran IPA (Suryandari, 2019: 69).
2. Langkah *Scientific reading* merupakan kegiatan membaca artikel ilmiah. Menurut Suhartono kebiasaan membaca khususnya artikel ilmiah akan berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Suryandari, 2019: 70).
3. Langkah *design and create* merupakan kegiatan merancang dan membuat proyek secara berkelompok. Menurut Pradana dan Harimurto (2017: 61) kegiatan perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan siswa.
4. Langkah *progress of project* merupakan kegiatan *monitoring* proyek yang sedang dibuat. Menurut Wajdi (2017: 87) *monitoring* dilakukan dengan memberikan fasilitas penuh kepada siswa untuk melakukan aktivitasnya secara sempurna.
5. Langkah *analysis* merupakan kegiatan menganalisis data yang telah diperoleh melalui kegiatan percobaan. Langkah *analysis* melatih siswa untuk menguraikan data dan menarik kesimpulan dari sebuah percobaan serta melatih siswa untuk membuat laporan yang jelas dan sistematis.
6. Langkah *discussion and communication* merupakan kegiatan presentasi proyek yang sudah dibuat dan kegiatan pemaparan hasil percobaan yang telah dilaksanakan di depan kelas. Menurut Scanlon *et al* komunikasi dilihat sebagai proses eksternal dimana siswa mempresentasikan temuan dan kesimpulan mereka kepada orang lain, menerima umpan balik dan komentar orang lain (Pedaste *et al*, 2015 :55).

### SIMPULAN

Penerapan model *Scientific Reading Based Project* dalam peningkatan kerja sama dan hasil belajar pada siswa kelas V SDN Kemiri tahun ajaran 2019/2020 dilaksanakan dengan langkah-langkah : (1) *orientation*, (2) *scientific reading*, (3) *design and create*, (4) *progress of project*, (5) *analysis*, dan (6) *discussion and communication*.

Penerapan model *Scientific Reading Based Project* dapat meningkatkan kerja sama siswa kelas V SDN Kemiri tahun ajaran 2019/2020 . Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata hasil observasi kerja sama siswa pada siklus I yaitu 78% dan siklus II yaitu 86%. Peningkatan kerja sama dari siklus I ke siklus II yaitu siswa bertanggung jawab dengan apa yang diberikan oleh anggota kelompoknya, saling membantu, saling menghargai, dan melakukan interaksi tatap muka ketika sedang berkelompok.

Penerapan model *Scientific Reading Based Project* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kemiri tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil ketuntasan siswa pada setiap siklus, terjadi peningkatan pada siklus I yaitu 70% menjadi 84% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu siswa dapat menguasai materi perpindahan panas dan siswa dapat menyelesaikan soal kognitif jenjang C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan) dan C4 (analisis).

### DAFTAR PUSTAKA

- Alghamdi, A. and Bach, C. (2018). Developing Teamwork at Workplace. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*. Volume 7 Issue 2 Ver. III.

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunawan, B., Relmasira, S. C., dan Hardini, A. T. Y. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas V SD. *Journal of Teaching in Elementary Education (JTIE)* Vol 2 No 1.
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Kokotsaki, D. Menziez, V., and Wiggins, A. (2019). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*. Vol. 19.
- Nurnawati, E., Yulianti, D., dan Susanto, H. (2016). Peningkatan Kerjasama Siswa SMP Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share. *Unnes Physics Education Journal*. Vol 1 No 1
- Pedaste, M., Maeots, M., Siiman, L. A., Jong, T. De., Riesen. S. A.N. van., Kamp. E. T., Manoli. C. C., Zacharia, Z. C. Tsourlidaki, E. (2015). Phases of Inquiry-based Learning: Definitions and The Inquiry Cycle. *Educational Research Review*.
- Pradana, D. B. P., Harimurti, R. (2017). Pengaruh Penerapan Tools Google Classrom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa: *Jurnal IT-Edu. Volume 02 Nomor 01, 59-67*.
- Probosari, R. M., Widyastuti, F., Sajidan, Suranto, and Prayitno, B. A. (2019). Students' argument style through scientific reading-based inquiry: Improving argumentation skill in higher education. *AIP Conference Proceedings*.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sanyal, S. and Hisam, M. W. (2018). The Impact of Teamwork on Work Performance of Employees. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*. Volume 20, Issue 3.
- Suryandari, K. C. (2019). *Model Scientific Reading Based Project (SRBP)*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Wajdi, F. (2017). Implementasi Project Based Learning (PBL) dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia: *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, Vol 17. No 1*.
- Wati, I. (2016). Peningkatan Kerjasama pada Materi Perubahan Benda Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Tipe STAD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*
- Yaumi, M. (2013). *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Yulianti, Djatmika, dan Santoso. (2017). Pendidikan Karakter Kerja Sama dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*. Vol. 1 No. 1